

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi pada saat ini sangat mendorong berkembangnya dunia industri, dengan semakin tingginya angka persaingan dan beban kemitraan yang terus bertambah membuat konsumen sebagian besar perusahaan mengembangkan peralatan berteknologi tinggi. Kemajuan teknologi dan industri mendorong peningkatan hasil produksi namun juga dapat membahayakan pekerja. Kemajuan teknologi dan industri harus diimbangi dengan peningkatan kesadaran terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) agar bahaya dan risiko kerja dari teknologi yang digunakan minim terjadi.⁽¹⁾

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu perlindungan dari segala aspek yang berpotensi membahayakan tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja, memberikan perlindungan pada aset perusahaan, perlindungan bagi masyarakat dan lingkungan sebagaimana dituliskan pada Undang-Undang No. 1 Tahun 1970.⁽²⁾ Potensi bahaya yang mengancam pekerja meliputi bahaya kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja menurut *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001:2007 didefinisikan sebagai suatu kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat mengakibatkan luka, sakit, kejadian kematian, atau kondisi yang dapat menyebabkan kematian, sedangkan penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Perilaku berbahaya dan situasi tidak aman umumnya menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja.⁽³⁾

Berdasarkan data *International Labour Organization (ILO)* tahun 2018 menunjukkan bahwa 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia. Sebanyak 2,4 juta (86,3%) penyebab kematian ini disebabkan oleh penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7%) dikarenakan kecelakaan kerja.⁽⁴⁾ Berdasarkan Laporan Tahunan BPJS Ketenagakerjaan 3 (tiga) tahun terakhir, data jumlah kecelakaan kerja di Indonesia (termasuk diantaranya penyakit akibat kerja/PAK) diketahui terus bertambah. Jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2020 tercatat sebanyak 221.740 kasus, jumlah ini meningkat menjadi 234.740 kasus pada tahun 2021, sedangkan jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2022 (hingga November) tercatat sebanyak 265.334 kasus.⁽⁵⁾

Berdasarkan tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi baik di Indonesia maupun dunia, dapat disimpulkan bahwa ancaman bahaya atau risiko dapat mengintai setiap pekerja di semua jenis industri. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya keselamatan dan kesehatan kerja agar pekerja terhindar dari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Upaya yang perlu dilakukan sebagai langkah untuk melindungi pekerja dari kecelakaan di tempat kerja adalah dengan melakukan manajemen risiko.

Manajemen risiko sangat diperlukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dengan adanya manajemen risiko maka dapat mengetahui konsekuensi dari masing-masing kejadian sehingga dapat meminimasi dampak dari risiko yang mungkin muncul. Sebuah perusahaan akan memperoleh manfaat optimal bila menerapkan manajemen risiko sejak awal kegiatan dan di seluruh divisi/bagian di sebuah perusahaan. Salah satu *tools* dalam mengidentifikasi bahaya pada manajemen risiko adalah dengan menggunakan *Job Safety Analysis (JSA)*.⁽⁶⁾

Job Safety Analysis (JSA) adalah proses yang digunakan untuk menentukan bahaya dan prosedur yang aman untuk setiap langkah pekerjaan. Pekerjaan dapat dipisahkan menjadi serangkaian langkah yang relatif sederhana; bahaya dari setiap tahapan kerja dapat diidentifikasi; melakukan penilaian risiko dan mengembangkan pengendalian bahaya dari setiap tahapan pekerjaan.⁽⁷⁾ Setiap perusahaan pasti memiliki potensi bahaya pada proses pekerjaannya. Salah satu perusahaan berskala internasional dengan berbagai tahapan proses produksi yang tentunya tidak terlepas dari berbagai macam potensi bahaya dan memerlukan adanya manajemen risiko seperti *Job Safety Analysis* (JSA) adalah PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* (PT. RAPP).

PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* (PT. RAPP) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan ekspor *pulp* dan kertas yang terletak di Pangkalan Kerinci, Provinsi Riau, Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan *pulp* terbesar di Asia Pasifik dan menjadi salah satu perusahaan terbesar dibidang produksi *pulp* dan kertas di dunia dengan produksi 2,8 juta ton *pulp* serta 1,15 juta ton kertas per tahun. Karyawan di perusahaan ini berjumlah 4705 orang dan tenaga kontraktor berjumlah 1747 orang.⁽⁸⁾

PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* (PT. RAPP) terdiri dari 6 *Business Unit* yaitu *Riau Pulp*, *Riau Andalan Kertas*, *Riau Power Energy*, *Asia Pasific Rayon*, *Asia Pasific Yarn*, dan *Common Service*. *Business Unit* dengan angka kecelakaan tertinggi adalah *Riau Pulp* yang terdiri dari beberapa departemen yaitu departemen *woodyard*, *fiberline*, *pulp dryer*, dan *chemical plant*. Dari keempat departemen ini, departemen *woodyard* merupakan departemen yang memiliki angka kejadian kecelakaan tertinggi dengan potensi bahaya disetiap tahapan kerjanya yang berasal dari peralatan kerja, material

kerja, metode kerja, lingkungan kerja, dan dari diri pekerja. Pada departemen ini terjadi proses pengolahan kayu gelondong menjadi *chip* (potongan kayu yang lebih kecil).⁽⁹⁾

Berdasarkan data yang terdapat dalam laporan insiden kecelakaan kerja di perusahaan menunjukkan terdapat peningkatan persentase kecelakaan kerja pada departemen ini. Data menunjukkan di departemen *woodyard* pada tahun 2021 terjadi 8 kasus kecelakaan dan pada tahun 2022 terjadi 8 kasus kecelakaan dengan persentase kecelakaan sebesar 9,09% pada tahun 2021 dan 11,26% pada tahun 2022. Persentase ini merupakan persentase kejadian kecelakaan pada departemen *woodyard* dibandingkan dengan departemen lain yang ada di PT.RAPP. Jenis kecelakaan yang pernah terjadi pada departemen ini diantaranya terjatuh dari ketinggian, jari patah, terpeleset, terjepit, terbentur, cedera pada kepala, kaki, iritasi mata, tersengat lebah, dan luka bakar akibat percikan api. Dengan banyaknya kemungkinan terjadinya kecelakaan, diperlukan analisis risiko sebagai upaya perlindungan bagi pekerja dari kejadian kecelakaan di masa yang akan datang.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pekerja saat melakukan pengamatan awal, pada departemen *woodyard* terdapat berbagai macam potensi bahaya dan risiko seperti alat berat yang beroperasi, mesin berputar, bekerja di ketinggian, debu *chip* beterbangan, getaran, dan suhu di lingkungan kerja yang panas. Berdasarkan pengamatan awal, juga didapatkan 4 jenis pekerjaan pada departemen *woodyard* yang memiliki potensi bahaya dan risiko yaitu pada pekerjaan *Pulling Cable, Replace Roof Purling and Cladding Conveyor, Install Scaffolding, dan Pivotex Foundation*.

PT. RAPP sudah menerapkan *Job safety analysis (JSA)* pada pekerjaan berisiko tinggi, pekerjaan tidak rutin, pekerjaan non-produksi, pekerjaan baru, dan pekerjaan yang sangat berulang-ulang, namun pada salah satu data di laporan insiden kecelakaan,

terdapat kejadian kecelakaan pada pekerjaan non rutin yang menyebabkan kehilangan hari kerja yaitu jari pekerja mengalami patah karena terjepit talang truk molen, hal ini menunjukkan bahwa potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja masih cukup tinggi sehingga perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut agar dapat meminimalisir kecelakaan serta menerapkan upaya pengendalian yang tepat. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan awal pada dokumen JSA yang dibuat oleh kontraktor, ditemukan bahwa dokumen JSA dengan jenis pekerjaan non-rutin yang sama pada lokasi yang berbeda belum dilakukan tinjauan ulang potensi bahaya tambahan yang terdapat pada lokasi kerja yang berbeda. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut dalam mengidentifikasi bahaya dan menetapkan upaya pengendalian dari setiap langkah kerja berdasarkan pengamatan langsung pada tahapan kerjanya. Kemudian pada dokumen JSA di perusahaan tidak terdapat penilaian risiko dan hanya berupa tahapan pekerjaan, identifikasi bahaya, serta upaya pengendalian yang sekiranya diperlukan, sehingga perlu dilakukan penilaian risiko untuk menentukan tingkatan risiko dari setiap tahapan pekerjaan.

Berdasarkan data dan penjabaran diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mencari tahu bagaimana tingkat risiko pekerjaan non-rutin di departemen *woodyard* di PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana analisis risiko pekerjaan pada departemen *woodyard*

PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis risiko pekerjaan pada departemen *woodyard* di PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tahapan pekerjaan non-rutin pada departemen *woodyard*
2. Mengidentifikasi potensi bahaya (*hazard identification*) pada setiap tahapan pekerjaan non-rutin di departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper*.
3. Menentukan penilaian risiko (*risk assessment*) bagi potensi bahaya pada setiap tahapan pekerjaan non-rutin di departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper*.
4. Merumuskan dan memberikan rekomendasi upaya pengendalian risiko kerja (*risk control*) pada setiap tahapan pekerjaan non-rutin di departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada bidang industri pada khususnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bila diadakan

penelitian lebih lanjut mengenai penerapan JSA, khususnya bagi pihak-pihak yang harus memahami dan menerapkan aturan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan dan masukan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan keilmuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja terutama mengenai analisis risiko menggunakan JSA.

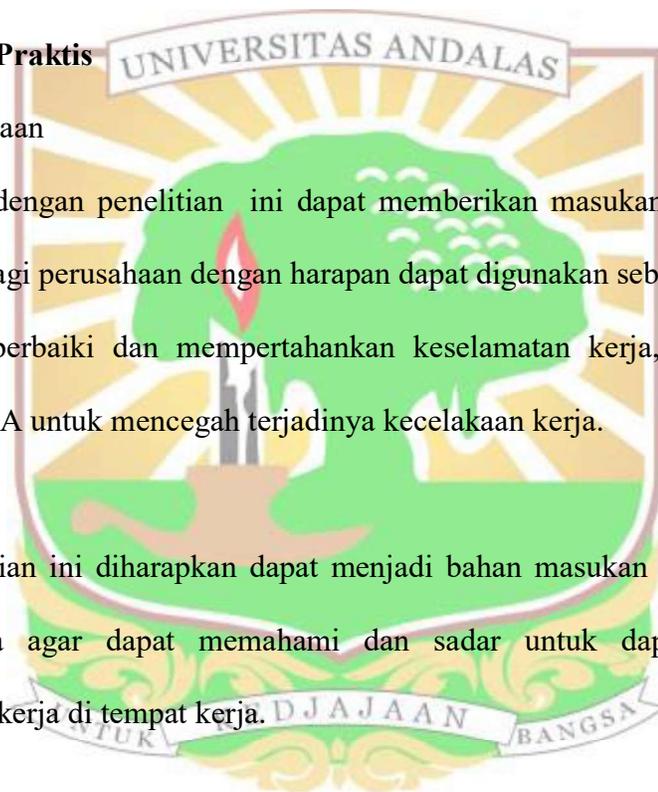
1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan yang membangun dan berarti bagi perusahaan dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki dan mempertahankan keselamatan kerja, khususnya dalam penerapan JSA untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

2. Bagi Pekerja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta pertimbangan bagi pekerja agar dapat memahami dan sadar untuk dapat mengutamakan keselamatan kerja di tempat kerja.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul analisis risiko pekerjaan dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)* pada departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *pulp and paper* di kota Pangkalan Kerinci tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Agustus 2023 di departemen *woodyard* khususnya pada pekerjaan non-rutin yang sedang berlangsung yaitu *Pulling Cable, Replace Roof Purling and Cladding Conveyor, Install*

Scaffolding, dan *Pivotex Foundation*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Pekerjaan yang diteliti merupakan pekerjaan non-rutin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber bahaya, tingkat risiko, serta upaya pengendalian risiko pada pekerjaan di Departemen *Woodyard*. Adapun informan dari penelitian ini adalah para pekerja di Departemen *Woodyard* dan pengawas K3 di perusahaan. Sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari profil perusahaan, data kecelakaan, dan data pendukung yang tersedia di perusahaan. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian ini untuk mengetahui tingkat risiko dari pekerjaan non-rutin di Departemen *Woodyard*.

